

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR INDUSTRI BAHAN DASAR KIMIA DI BURSA EFEK INDONESIA 2019-2021

¹Nabhilla Fraynceni, ^{2*}Debora Tambunan, ³Ahmad Rivai,

^{1,2,3}Prodi Manajemen, Universitas Mahkota Tricom Unggul

Email: tdebora64@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Leverage dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur Sub Sektor Industri Bahan Dasar Kimia di Bursa Efek Indonesia 2019-2021. Populasi pada penelitian ini adalah 34 perusahaan Industri Bahan Dasar Kimia di Bursa Efek Indonesia 2019-2021. Penelitian ini menggunakan purposive sampling dan didapatkan sampel sebanyak 12 perusahaan. Teknik pengumpulan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu pengambilan sampel penelitian dengan memperhatikan beberapa kriteria tertentu yang didasarkan pada tujuan penelitian. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS. Hasil uji koefisien determinasi yang diketahui bahwa nilai Adjusted R² yang diperoleh sebesar 0,469 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi "R", yaitu $0,709 \times 0,709 = 0,503$. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) 0,503 atau sama dengan 50,3%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel ROE, DER, Size secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel Manajemen Laba perusahaan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

Kata Kunci: Profitabilitas, Leverage, Ukuran perusahaan, Manajemen laba

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Profitability, Leverage and company size on earnings management in manufacturing companies in the Chemical Materials Sub-Sector on the Indonesia Stock Exchange 2019-2021. The population in this study were 34 Chemical Materials Industry companies on the Indonesia Stock Exchange 2019-2021. This study used purposive sampling and obtained a sample of 12 companies. The sample collection technique used the purposive sampling method, namely taking research samples by considering several specific criteria based on the research objectives. Data analysis used multiple linear regression with the help of SPSS software. The results of the determination coefficient test showed that the Adjusted R² value obtained was 0.469, which came from squaring the correlation coefficient value "R", which is $0.709 \times 0.709 = 0.503$. The magnitude of the determination coefficient (R Square) is 0.503 or equal to 50.3%. The figure means that the ROE, DER, and Size variables simultaneously (together) influence the Profit Management variable of Chemical companies listed on the IDX in 2019-2021.

Keywords: Profitability, Leverage, Company size, Profit management

Pendahuluan

Dalam era bisnis moderen ini persaingan bisnis antara perusahaan menjadi semakin kompetitif. Perusahaan diharuskan meraih profit maksimum untuk merebut pasar yang semakin tinggi tingkat persaingannya. Kemajuan kinerja suatu perusahaan dapat dinilai melalui kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan atau mencapai laba, karena laba merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur kinerja dan juga sekaligus merupakan pertanggungjawaban manajemen. Ketika perusahaan tidak mampu untuk mencapai laba yang diharapkan, maka dapat memicu manajer untuk melakukan praktik yang tidak sehat dalam perusahaan seperti melakukan manajemen laba. Tujuannya agar manajer tersebut dapat memperoleh keuntungan dari tindakan yang dilakukan (Scipper,1989; serta Fizher dan Rozenweig,1995 dalam Lande dkk,2014). Manajemen laba yang sering dikenal dengan istilah asingnya earnings management merupakan upaya yang dilakukan oleh pengelola perusahaan untuk mempengaruhi laba perusahaan dalam jangka pendek yang disebabkan beberapa alasan, seperti mempengaruhi pasar saham, meningkatkan kompensasi manajemen mengurangi kemungkinan melanggar pinjaman, dan menghindari intervensi oleh regulator peraturan (Schroeder et al.,2014).

Suatu laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut, Dengan melakukan manajemen laba, kinerja perusahaan tersebut akan tampak baik di mata pemegang saham dan publik walaupun perusahaannya dalam keadaan terancam di likuidasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen laba adalah Profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu sehingga menurut (Deli dan Kurnia,2017) profitabilitas tersebut berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut (Agustia dan Suryani,2018) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dikarenakan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi maupun rendah tidak mempengaruhi tingkat terjadinya manajemen laba karena investor cenderung tidak memperhatikan informasi profitabilitas yang ada sehingga manajer tidak termotivasi melakukan manajemen laba. Profitabilitas mempunyai informasi yang penting bagi pihak eksternal karena apabila profitabilitas tinggi maka kinerja perusahaan dapat dikatakan baik dan apabila profitabilitas rendah maka kinerja perusahaan dapat dikatakan buruk. Profitabilitas dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba.

Profitabilitas itu sendiri merupakan suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Semakin besar tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin besar pula kemungkinan manajer perusahaan melakukan praktik perataan laba (Prasetya dan Rahardjo,2013). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Return on Equity (ROE). Menurut (Nasihah,2015) yang menyatakan bahwa variabel independen profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba, sedangkan (Larinka,2015) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Lalu faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba adalah leverage, leverage adalah hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai asetnya dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya. Menurut (Widyaningdyah,2001) bahwa leverage berpengaruh positif dan

signifikan terhadap manajemen laba karena semakin besar tingkat leverage berarti semakin tinggi nilai hutang perusahaan dan manajemen diduga akan memilih prosedur akuntansi yang meningkatkan aktiva, mengurangi hutang dan meningkatkan pendapatan dengan tujuan untuk menghindari pelanggaran kontrak hutang jangka panjang. Akan tetapi adapula yang berbeda pendapatnya yaitu menurut (J.C.Shanti dan C.Bintang Hari Yudhanti,2007) bahwa perusahaan yang mempunyai leverage financial tinggi akibat besarnya hutang dibanding aktiva yang dimiliki perusahaan, diduga melakukan manajemen laba karena perusahaan terancam default, yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban membayar hutang pada waktunya. Leverage mempunyai hubungan dengan praktik manajemen laba, dimana investor akan melihat rasio leverage perusahaan yang terkecil karena rasio leverage mempengaruhi dampak resiko yang terjadi. Jika dilihat dari beberapa penelitian terdahulu, terdapat perbedaan hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh leverage terhadap manajemen laba. Dalam penelitian (Tarjo,2008) menunjukkan hasil bahwa leverage mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan dalam penelitian (Jao dan Pagulung,2011) menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Lalu ada juga faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari aktiva perusahaan pada akhir tahun ukuran perusahaan dapat dihitung dengan $Size = \ln \times \text{Total Assets}$. (Halimdkk,2005) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. (Veronica dan Bachtiar,2003) menemukan bahwa ukuran perusahaan berkorelasi secara positif dengan manajemen laba. Ukuran perusahaan menunjukkan banyaknya aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Dengan begitu secara teoritis ketika suatu perusahaan mempunyai aktiva yang besar maka besar kemungkinan perusahaan tersebut melakukan tindakan manajemen laba, Terdapat dua pandangan tentang bentuk hubungan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, sehingga menurut (Aprina,2015) ukuran perusahaan dinyatakan dalam total asset, dengan demikian ukuran perusahaan ini dianggap berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Tetapi adapun yang berbanding terbalik dengan pendapatnya yaitu menurut (Mahawyahrti dan Budiasih,2016; Purnama,2017) bahwa ukuran perusahaan tersebut berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba dikarenakan perusahaan dengan ukuran yang semakin besar maka semakin kecil tindakan manajemen laba. Hal ini disebabkan perusahaan besar semakin meningkatkan perhatian investor sehingga memberikan tekanan melaporkan keuangan yang terpercaya.

Manajemen laba menjadi menarik untuk diteliti karena dapat memberikan gambaran akan perilaku manajer dalam melaporkan kegiatan usahanya pada suatu periode tertentu, yaitu adanya kepentingan motivasi tertentu yang dilaporkan. Fenomena manajemen laba yaitu berdasarkan studi pendahuluan,ditemukan bahwa besarnya rata-rata ketiga variabel independen (profitabilitas,lverage,dan ukuran perusahaan) dan variabel dependen (manajemen laba) pada perusahaan manufaktur sub sektor bahan dasar industri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia tahun 2019-2021 adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Statistik Indonesia Stock Exchange (IDX) Perusahaan Manufaktur 2019-2021

No	Tahun	Profitabilitas %	Leverage %	Ukuran Perusahaan (Ln)	Manajemen Laba
1	2017	13,29	9,22	27,71	38,09
2	2018	16,56	7,53	26,73	52,43
3	2019	23,60	0,03	23,75	44,29

Sumber : *Statistik Indonesia Stock Exchange (IDX) Perusahaan Manufaktur 2019-2021.*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa manajemen laba perusahaan manufaktur tahun 2019-2021 mengalami data yang naik turun (tidak stabil) dikarenakan profitabilitas. Pada tabel diatas profitabilitas meningkat sementara manajemen laba nya menurun dibandingkan dengan variabel-variabel lain .pada awalnya profitabilitas tahun 2017 perusahaan manufaktur sebesar 13,29% kemudian terjadi peningkatan sebesar 3,27% ditahun berikutnya menjadi 16,56%. Peningkatan profitabilitas ini menyebabkan terjadinya penurunan manajemen laba pada periode yang sama, yang mana manajemen laba tahun 2017 sebesar 38,09% dan kemudian meningkat pada tahun 2018 sebesar 14,34% menjadi 52,43%. Sedangkan pada tahun 2019 profitabilitas meningkat 7,04% menjadi 23,60% yang mengakibatkan terjadinya penurunan manajemen laba (8,14%) menjadi 44,29%. Sehingga menurut penelitian terdahulu yang turut meneliti variabel hasil penelitian yang dilakukan oleh (Agustia dan Suryani,2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dikarenakan tingkat profitabilitas yang tinggi maupun rendah tidak mempengaruhi tingkat terjadinya manajemen laba karena investor cenderung tidak memperhatikan informasi profitabilitas yang ada sehingga manajer tidak termotivasi melakukan manajemen laba, namun perbedaan hasil penelitian ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh (Shirzad, Mohammadi, dan Haghighi,2015) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba dikarenakan tingkat profitabilitas yang terus meningkat menunjukkan bahwa keadaan perusahaan dalam keadaan yang baik sehingga akan mengurangi keinginan bagi manajer untuk melakukan manajemen laba.

Maka dapat diketahui bahwa pendapat kami pada penelitian ini dilihat dari tabel data variabel profitabilitas sama dengan pendapat yang telah dikemukakan oleh (Shirzad, Mohammadi, dan Haghighi,2015) yaitu profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba, alasannya karena tingkat profitabilitas yang tinggi akan memberikan keyakinan bagi investor bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan juga dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan investasi kedepannya, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, akan mendorong manajemen untuk melakukan perataan laba. Sehingga pendapat kami berlawanan dengan pendapat (Agustia dan Suryani,2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dikarenakan tingkat profitabilitas yang tinggi maupun rendah tidak mempengaruhi tingkat terjadinya manajemen laba karena investor cenderung tidak memperhatikan informasi profitabilitas yang ada sehingga manajer tidak termotivasi melakukan manajemen laba.

Leverage mengalami penurunan masing-masing sebesar 9,22%;7,53% dan 0,03%. Dimana Berdasarkan hasil olah data statistik dapat diketahui bahwa leverage di perusahaan manufaktur

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak mempengaruhi manajer dalam melakukan praktek manajemen laba dalam penelitian (Tarjo,2008) perusahaan akan memenuhi perjanjian hutang agar memperoleh penilaian yang baik terhadap kreditur. Hal ini dapat memotivasi manajer menunjukkan hasil bahwa leverage mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Di lihat pada tahun 2017 perusahaan manufaktur 9,22% kemudian terjadi penurunan (1,69%) di tahun berikutnya menjadi 7,53% penurunan ini meningkatkan manajemen laba karena hutang dari perusahaan berkurang lalu pada tahun 2019 terjadi penurunan menjadi (7,5%) dimana leverage tahun 2019 menjadi 0,03% dan manajemen laba nya menurun menjadi 44,29% di tahun 2019.

Sehingga hasil terdahulu terkait variabel leverage oleh (Utari dan Sari,2016) bahwa leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba karena rasio leverage yang tinggi umumnya sulit untuk memperoleh dana tambahan dari eksternal, karena pihak eksternal akan menilai bahwa perusahaan akan terancam mengalami kegagalan pembayaran utang. Namun, menurut (Nurdiniah dan Herlina,2015) menunjukkan bahwa leverage tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba karena perusahaan tidak bergantung pada utang dalam membiayai aset dan sehingga tidak mempengaruhi keputusan manajemen dalam melakukan manajemen laba ketika terjadi perubahan tingkat utang. Selain itu, informasi leverage dianggap kurang bermakna bagi investor maupun kreditor.

Maka dapat diketahui bahwa pendapat kami pada penelitian ini dilihat dari tabel data variabel leverage sama dengan pendapat yang telah dikemukakan oleh (Utari dan Sari,2016) bahwa leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba, alasannya karena nilai leverage tiap tahunnya semakin menurun sehingga perusahaan akan memenuhi perjanjian hutang agar memperoleh penilaian yang baik terhadap kreditur. Sehingga pendapat kami berlawanan dengan pendapat (Nurdiniah dan Herlina,2015) menunjukkan bahwa leverage tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba karena perusahaan tidak bergantung pada utang dalam membiayai aset dan sehingga tidak mempengaruhi keputusan manajemen dalam melakukan manajemen laba ketika terjadi perubahan tingkat utang. Selain itu, informasi leverage dianggap kurang bermakna bagi investor maupun kreditor.

Ukuran perusahaan sangat berpengaruh terhadap manajemen laba sehingga perusahaan besar mendapat perhatian yang lebih oleh investor sehingga menuntut perusahaan untuk selalu melaporkan laba yang baik (Yamaditya dan Raharja,2014). Sedangkan menurut (Mahawyahrti dan Budiasih,2016; Purnama,2017), ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba. Perusahaan dengan ukuran yang semakin besar maka semakin kecil tindakan manajemen laba. Hal ini disebabkan perusahaan besar semakin meningkatkan perhatian investor sehingga memberikan tekanan melaporkan keuangan yang terpercaya. Pada tahun 2017 ukuran perusahaan tercatat sebesar 27,71 dan pada tahun 2018 turun sebesar (0,98) yang menyebabkan kenaikan pada manajemen laba sebesar (14,34) dan pada tahun 2019 ukuran perusahaan menurun sebesar (2,98) dimana tahun 2019 ukuran perusahaan 23,75 dan manajemen laba menurun menjadi 44,29.

Maka dapat diketahui bahwa pendapat kami pada penelitian ini dilihat dari tabel data variabel ukuran perusahaan sama dengan pendapat yang telah dikemukakan oleh (Yamaditya dan Raharja,2014), alasannya karena nilai perusahaan yang besar memiliki dorongan yang lebih besar

untuk melakukan manajemen laba. Sehingga pendapat kami berlawanan dengan pendapat (Mahawyahrti dan Budiasih,2016; Purnama,2017) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba karena perusahaan dengan ukuran yang semakin besar maka semakin kecil tindakan manajemen laba. Hal ini disebabkan perusahaan besar semakin meningkatkan perhatian investor sehingga memberikan tekanan melaporkan keuangan yang terpercaya.

Penelitian ini meneliti pada periode yang berbeda-beda yaitu tahun 2019-2021 dan penelitian ini menggunakan objek perusahaan manufaktur pada sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia. Alasan kami mengambil objek pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang pertama, karna jumlah perusahaan manufaktur cukup besar sehingga sampel dalam penelitian ini dapat terpenuhi. Kedua, kebanyakan peneliti telah berfokus pada keseluruhan perusahaan manufaktur sedangkan penelitian ini ingi memfokuskan pada satu sektor saja, yang mana sangan jarang dilakukan. Ketiga, sektor industri dasar dan kimia terdiri dari perusahaan yang menghasilkan bahan-bahan dasar yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti pupuk, pakan, inteksida, bahan kontruksi, hasil pengolahan kimiawi, semen, kapur, keramik dan porselen, plastic, cat, dll. Sehingga produk yang dihasilkan adalah produk yang akan digunakan lagi untuk kegiatan produksi ang dapat merangsang produktifitas dan selalu dibutuhkan untuk menjadi barang jadi. Sehingga kondisi keuangan perusahaan sangat perlu diperhatikan agar tidak terhabatnya kegiatan perekonomian secara keseluruhan.

Alasan yang keempat, karena persaingan semua barang produk di sektor industri dasar dan kimia sangat ketat, hal ini dapat dilihat dri jumlah hasil output yang dikeluarkan sangat beragam dan memiliki nilai inovasi tersendiri serta model pengendalian biaya yang berbeda untuk mencapai target profit. Berdasarkan *fenomena gap dan research gap* dari penelitian terdahulu, maka dilakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur sub Sektor Industri Bahan Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021”**.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yakni penelitian yang menganalisis data-data secara kuantitatif/statistik. Dengan tujuan ini untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan kemudian menginterpretasikan hasil analisis tersebut untuk memperoleh kesimpulan. Jenis penelitian kuantitatif dalam penelitian ini adalah mengolah data dengan menggunakan SPSS 25, kemudian hasilnya diambil kesimpulan dari hasil analisis data-data yang berkaitan dengan profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor industri bahan dasar kimia di Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui sumber-sumber yang berhubungan dengan objek yang diteliti yaitu profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan yang sebagai variabel indepen dan manajemen laba sebagai variabel dependennya. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor industri bahan dasar kimia di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021, sehingga data tersebut dapat di analisis serta mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Adapun sumber data dalam penelitian ini

adalah laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari situs SahamOk dan situs www.idx.co.id Bursa Efek Indonesia yang mendukung perolehan data untuk penelitian ini.

Populasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakter yang memiliki kualitas yang ditetapkan oleh seseorang peneliti. Hal ini sesuai dengan ungkapan Sugiyono (2012:119) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada sub sektor industri bahan dasar kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono,2000:73). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada sub sektor industri bahan dasar kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per 31 Desember 2019-2021. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* merupakan salah satu teknik pengambilan sampel, dimana teknik penentuan sampelnya dilakukan berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria-kriteria yang menjadi faktor penentu dalam sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur pada sub sektor industri bahan dasar kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021
2. Perusahaan manufaktur pada sub sektor industri bahan dasar kimia yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan dalam mata uang rupiah.
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki data keuangan lengkap sesuai yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian yang mengenai total asset, aliran kas operasi, total pendapatan, total aktiva tetap, total piutang, laba bersih.

Berdasarkan kriteria di atas populasi pada perusahaan manufaktur pada sub sektor industri bahan dasar kimia sebanyak 34 perusahaan yang diambil sampel sebanyak 12 sampel dalam penelitian ini. Nama-nama perusahaan disajikan pada tabel 3.4.2 berikut ini:

Tabel 2. Daftar Perusahaan Sampel

NO	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1.	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	8-may-1995
2.	BRPT	Barito Pasific Tbk	1-oct-1993
3.	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	8-aug-1990
4.	EKAD	Ekadharma International Tbk	14-aug-1990
5.	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	16-may-1997
6.	INCI	Intan Wijaya International Tbk	24-jul-1990
7.	BUDI	Budi Staarch & Sweetner Tbk	3-aug-1992
8.	MDKI	Emdeki Utama Tbk	11-jan-1993

9.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	26-may-2008
10.	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	6-nov-1989
11	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk	27-april-2000
12	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	1-jan-2000

Sumber: *Statistic Indonesia Stock Exchange (IDX)*

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat serta mempelajari dokumen-dokumen dan data-data sekunder yang berupa laporan keuangan dan laporan tahunan dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Defenisi Operasional

Ringkasan variabel dan defenisi operasional variabel manajemen laba, ROE, DER, dan Firm Size dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 3. Definisi Operasional

No	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
1	Manajemen Laba	Manajemen Laba merupakan mengelola pendapatan (arus kas masuk) dan pengeluaran (arus kas keluar) untuk memastikan bahwa bisnis menghasilkan laba operasi bersih.	$DAit = (TACit / Ait - 1) - NDAit$	Nominal
2	Profitabilitas	Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau profit dengan suatu ukuran dalam persentase untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba atau keuntungan.	$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
3	Leverage	Rasio leverage membandingkan antara total beban utang perusahaan terhadap aset atau ekuitasnya. Artinya, rasio ini menunjukkan seberapa banyak aset perusahaan yang dimiliki oleh para pemegang saham dibandingkan dengan aset yang dimiliki oleh para kreditur atau pemberi utangnya.	$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$	Rasio

4	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan <i>log natural</i> (Ln) dari total aktiva.	Firm Size = $\text{Ln}(\text{Total Aset})$	Rasio
---	-------------------	---	---	-------

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2021

Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda merupakan salah satu teknik analisis data dalam statistika yang seringkali digunakan untuk mengkaji hubungan antara beberapa variabel dan meramal suatu variabel (Kutner, Nachtsheim dan Neter, 2012). Analisis linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur sub sektor bahan dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi pada suatu perusahaan yang dapat dilihat melalui nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum range, kurtosis dan skewness. Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Statistik deskriptif digunakan untuk mengembangkan profil perusahaan yang menjadi sampel. Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data-data serta penyajian hasil peringkasan tersebut. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Uji asumsi klsaik, linear berganda dan Uji Hipotesis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Statistik Deskriptive

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi pada suatu perusahaan yang dapat dilihat melalui nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum. penelitian ini menggunakan variabel Return On Equity, DER (Debt to Equity Ratio), Size perusahaan sebagai variabel independen terhadap Manajemen Laba sebagai variabel dependen. pada bagian ini akan disajikan deskripsi data yang diperoleh dari data yang telah diolah dengan program SPSS 25 (Statistical Package for Social Science) Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptive

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
manajemen laba	48	-143,00	126,00	51,66223	15,6135	2668,986
return on equity	48	,01	9,64	1,38783	,3531	1,926
debt to asset ratio	48	-,07	123,15	17,74526	2,7860	314,894
ukuran perusahaan	48	4,69	6,88	5,9169	,61399	,377

Valid N (listwise)	48					
--------------------	----	--	--	--	--	--

Sumber: data diolah oleh penulis, 2021

Dari tabel statistik deskriptif diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Variabel Manajemen Laba memiliki sampel (N) sebanyak 48 dengan nilai minimum -143,00 pada perusahaan Manufaktur sektor Kimia dan nilai maksimum 126,00. Sedangkan nilai rata-ratanya 51,66223 dan standar deviasinya sebesar 15,6135. Dari data diatas dapat diketahui nilai rata-rata Manajemen Laba memiliki nilai yang lebih besar dari standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa nilai minimum tidak terpaut jauh dari nilai maksimum. Artinya data Manajemen Laba memiliki simpangan baku yang rendah atau berdistribusi normal.
2. Return On Equity memiliki sampel (N) sebanyak 48 dengan nilai minimum 0,01 pada perusahaan Manufaktur sektor Kimia dan nilai maksimum 9,64. Sedangkan nilai rata-ratanya 1,38783 dan standar deviasinya sebesar 0,3531. Dari data diatas dapat diketahui nilai rata-rata Return On Equity memiliki nilai yang lebih besar dari standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa nilai minimum tidak terpaut jauh dari nilai maksimum. Artinya data Return On Equity memiliki simpangan baku yang rendah atau berdistribusi normal.
3. Variabel Debt to Equity Ratio (DER) memiliki sampel (N) sebanyak 48 dengan nilai minimum -0,07 pada perusahaan Manufaktur sektor Kimia dan nilai maksimum 123,15. Sedangkan nilai rata-ratanya 17,74526 dan standar deviasinya sebesar 2,7860. Dari data diatas dapat diketahui nilai rata-rata Debt to Equity Ratio memiliki nilai yang lebih besar dari standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa nilai minimum tidak terpaut jauh dari nilai maksimum. Artinya data Debt to Equity Ratio memiliki simpangan baku yang rendah atau berdistribusi normal.
4. Variabel Ukuran Perusahaan (size) memiliki sampel (N) sebanyak 48 dengan nilai minimum 4,69 pada perusahaan Manufaktur sektor Kimia dan nilai maksimum 6,88. Sedangkan nilai rata-ratanya 5,9169 dan standar deviasinya sebesar 0,61399. Dari data diatas dapat diketahui nilai rata-rata Ukuran Perusahaan memiliki nilai yang lebih besar dari standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa nilai minimum tidak terpaut jauh dari nilai maksimum. Artinya data Ukuran Perusahaan memiliki simpangan baku yang rendah atau berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi atau uji prasyarat. Menurut Kurniawan (2014:156) Uji Asumsi Klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS)

Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Berikut ini adalah hasil rangkuman pengujian normalitas dengan uji *Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	36,41483781
Most Extreme Differences	Absolute	,086
	Positive	,086
	Negative	-,085
Test Statistic		,086
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: data diolah oleh penulis, 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,086 dengan signifikansi sebesar 0,200. Dengan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi normal, karena nilai signifikansi dari uji normalitas untuk masing-masing variabel lebih besar dari α ($\alpha = 0,05$) yaitu $0,200 > 0,05$. Gambar dibawah ini menunjukkan grafik normal *probability plots*.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t (sebelumnya). Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu (e_i) pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya (e_{i-1}). Autokorelasi terjadi pada sampel dengan data time series dengan n -sampel adalah periode waktu. Beberapa uji statistic yang sering digunakan adalah uji Durbin-Watson, uji run test.

Tabel 6. Hasil uji Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,709 ^a	,503	,469	37,63578	,981
a. Predictors: (Constant), ukuran perusahaan, debt to asset ratio, return on equity					
b. Dependent Variable: manajemen laba					

Sumber: data diolah oleh penulis, 2021

Dari tabel 6. diatas, Hasil Uji Autokorelasi didapatkan dari nilai Durbin Watson (DW hitung) sebesar 0,981 Angka tersebut terletak diantara -2 sampai +2. Ini berarti bahwa pada model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Menurut **Anwar Sanusi (2014;131)**, regresi linier berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linier sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas. Dalam penelitian ini, data yang telah dikumpulkan di analisis dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil biasa atau *Ordinary Least Square (OLS)*.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-218,989	56,859		-3,851	,000
	return on equity	-88,486	23,957	-.2377	-3,693	,001
	debt to asset ratio	6,513	1,862	.2237	3,498	,001
	ukuran perusahaan	41,864	9,421	.498	4,444	,000

Sumber: data diolah oleh penulis, 2021

Berdasarkan tabel 7. diatas, maka model analisis regresi berganda antara variabel y dan x dapat dinyatakan dalam model sebagai berikut:

$$\text{Manajemen Laba} = -0,157 + 0,001 + 0,011 + 0,031 + e$$

Dari persamaan Regresi Linier Berganda di atas dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar -218,989 memiliki makna bahwa jika nilai semua variabel independen ROE DER dan Ukuran Perusahaan dianggap tidak mengalami perubahan (konstan), maka besarnya nilai Manajemen Laba (Y) adalah sebesar -218,989.
2. Nilai koefisien ROE (X_1) sebesar -88,486 Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu (1) satuan bobot dana profitabilitas yang diukur dengan ROE (Return On Equity) akan mengakibatkan penurunan Manajemen Laba sebesar -88,486 satuan bobot.
3. Nilai koefisien Debt to Equity Ratio (DER) (X_2) sebesar 6,513 Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu (1) satuan bobot dana leverage yang diukur dengan DER (Debt to Equity Ratio) akan mengakibatkan kenaikan pada Manajemen Laba sebesar 6,513 satuan bobot
4. Nilai koefisien Ukuran Perusahaana (X_3) sebesar 41,486 Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu (1) satuan bobot dana ukuran perusahaan akan mengakibatkan kenaikan pada Manajemen Laba sebesar 41,486

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Parsial (Uji-T)

Menurut **Anwar Sanusi (2014;138)**, Uji signifikansi terhadap masing masing koefisien regresi diperlukan untuk mengetahui signifikansi tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk uji hipotesis 1, hipotesis 2, hipotesis 3, dan hipotesis 4 dapat dilihat dari ringkasan hasil pengolahan data dari SPSS versi 25 seperti berikut:

Tabel 8. Uji Signifikan parsial (uji-t)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-218,989	56,859		-3,851	,000		
	return on equity	-88,486	23,957	-2,377	-3,693	,001	,027	36,681
	debt to asset ratio	6,513	1,862	2,237	3,498	,001	,028	36,216
	ukuran perusahaan	41,864	9,421	,498	4,444	,000	,901	1,110
a. Dependent Variable: manajemen laba								

a. Dependent Variable: manajemen laba

Sumber: data diolah oleh penulis, 2021

Berdasarkan tabel 8. diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen laba pada perusahaan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

H:1 Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-88,486 < 2,1314$) dengan tingkat signifikan ($0,000 < 0,05$) artinya Profitabilitas (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015. Dengan demikian dan H_0 ditolak.

2. Pengaruh Lverage terhadap Manajemen Laba pada perusahaan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

H:2 Dari tabel di atas diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($6,513 > 2,1314$) dengan tingkat signifikan ($0,001 > 0,05$) artinya Lverage (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 diterima.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan (Ln) terhadap Manajemen Laba pada perusahaan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

H:3 Dari tabel di atas diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,031 < 2,1314$) dengan tingkat signifikan ($0,641 > 0,05$) artinya ukuran perusahaan (Ln) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015. Dengan demikian H_a ditolak dan H_0 diterima.

Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji F dilakukan untuk menguji secara keseluruhan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan kriteria pengujiannya adalah: jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig. < \alpha$ (0,05), maka hal ini berarti variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara bersama-sama. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig. > \alpha$, maka hal ini berarti variabel bebas secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan variabel terikatnya. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan Uji F atau Uji ANOVA dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 9. Uji Simultan (Uji-f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	63118,437	3	21039,479	14,854	,000 ^b
	Residual	62323,899	44	1416,452		
	Total	125442,337	47			
a. Dependent Variable: manajemen laba						
b. Predictors: (Constant), ukuran perusahaan, debt to asset ratio, return on equity						

Sumber: data diolah oleh penulis, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 diatas didapatkan sig yaitu $0,000 < 0,05$ angka ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} 14,854 > F_{tabel} 23,69$ maka penulis menarik kesimpulan bahwa Profitabilitas, Lverage, Ukuran Perusahaan (Ln) memiliki pengaruh yang signifikan dengan Manajemen Laba. Karena dari hasil pengujian F_{hitung} diketahui bahwa F_{hitung} yang diperoleh sebesar $14,854 > F_{tabel} 23,69$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Selanjutnya kelima hipotesis penelitian yang dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan pada tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

No	Hipotesis	Pernyataan	Sig	Pembanding	Keputusan
1	H1	Terdapat pengaruh yang signifikan antara Profitabilitas dengan Manajemen Laba	0,001	0,05	Diterima
2	H2	Terdapat pengaruh yang signifikan antara Lverage dengan Manajemen Laba	0,001	0,05	Diterima
3	H3	Terdapat pengaruh yang signifikan antara Ukuran Perusahaan dengan Manajemen Laba	0,000	0,05	Diterima
4	H4	Terdapat pengaruh yang signifikan antara Profitabilitas, Lverage, ukuran perusahaan dengan Manajemen Laba.	0,000	0,05	Diterima

Sumber: data diolah oleh penulis, 2021

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Anwar Sanusi (2014;136), Koefisien determinasi (R^2) sering pula disebut dengan koefisien determinasi majemuk (*multiple coefficient of dtermination*) yang hampir sama dengan koefisien r^2 . R juga hampir serupa dengan r, tetapi keduanya berbeda dalam fungsi (kecuali regresi linier sederhana).

Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi(R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson

1	,709 ^a	,503	,469	37,63578	,981
a. Predictors: (Constant), ukuran perusahaan, debt to asset ratio, return on equity					
b. Dependent Variable: manajemen laba					

Sumber: data diolah oleh penulis, 2021

Berdasarkan Tabel 11. hasil uji koefisien determinasi yang diketahui bahwa nilai Adjusted R² yang diperoleh sebesar 0,469 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi "R", yaitu $0,709 \times 0,709 = 0,503$. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) 0,503 atau sama dengan 50,3%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel ROE, DER, Size secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel Manajemen Laba perusahaan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 sebesar 50,3%. Sedangkan sisanya 49,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi.

Pembahasan

1. Pengaruh profitabilitas terhadap Manajemen Laba perusahaan manufaktur sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021. Hasil analisis statistik untuk variabel profitabilitas diketahui bahwa koefisien regresi profitabilitas bernilai negative sebesar -88,486 dan nilai signifikansinya sebesar 0,001, artinya bahwa profitabilitas berpengaruh negative dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ketika profitabilitas mengalami peningkatan maka akan secara nyata menurunkan motivasi melakukan manajemen laba dan sebaliknya ketika profitabilitas mengalami penurunan maka akan secara nyata meningkatkan motivasi melakukan manajemen laba. Rasio profitabilitas merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kinerja manajemen, sehingga manajemen akan berusaha untuk menunjukkan kinerjanya melalui rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas. Bagi manajemen dengan kinerja yang baik akan berharap mendapatkan kesejahteraan yang lebih baik melalui kompensasi yang diperoleh misalnya mendapatkan bonus, pengakuan dari pemegang saham. Untuk mencapai peningkatan kesejahteraannya kadang kala manajemen akan melakukan intervensi terhadap laporan keuangannya sehingga menunjukkan profitabilitasnya tetap bagus yaitu tidak terlalu rendah atau tidak terlalu tinggi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Indri Wahyuni Purwandari
2. Pengaruh Lverage terhadap Manajemen Laba pada perusahaan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Lverage merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang untuk membiayai operasional perusahaan (Hasty dan Herawaty, 2017). Hasil analisis statistik untuk variabel Lverage diketahui bahwa regresi Lverage bernilai 6,513. Hasil statistik uji-t untuk variabel struktur aktiva diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 sehingga lebih besar dari nilai toleransi kesalahan sebesar 0,05., artinya variabel leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini dapat dijelaskan bahwa leverage perusahaan tidak mempengaruhi manajer dalam praktek manajemen laba, karena meskipun perusahaan memiliki leverage yang tinggi, namun masih dalam kategori aman, ini menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu membayar kewajibannya, sehingga manajer tidak perlu melakukan manajemen laba untuk membiayai hutang perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Azlina (2010) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Namun, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Hasty dan Herawaty (2017) serta Mahawyahrti dan Budiasih (2016) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

3. Pengaruh ukuran perusahaan modal perusahaan manufaktur sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Hasil analisis statistik untuk variabel ukuran perusahaan diketahui bahwa koefisien regresi ukuran perusahaan bernilai 41,864. Hasil statistik uji-t untuk variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, sehingga lebih kecil dari nilai toleransi kesalahan sebesar 0,05. artinya variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini dapat dijelaskan bahwa semakin besar perusahaan yang diukur dengan total aktiva, tindakan manajemen laba berkurang. Selain itu perusahaan yang besar akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan dan cenderung melaporkan kondisi keuangan dengan akurat karena lebih diperhatikan oleh masyarakat. Sedangkan perusahaan kecil mempunyai kecenderungan untuk melakukan manajemen laba dengan melaporkan laba yang lebih besar sehingga dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih bagus, sehingga hipotesis ketiga yang diajukan diterima. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution dan Setiawan (2007) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen. Dan Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Utama (2005) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan natural logaritma nilai pasar ekuitas perusahaan pada akhir tahun berpengaruh signifikan terhadap besaran pengelolaan laba, artinya semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil indikasi pengelolaan labanya.
4. Pengaruh profitabilitas, Lverage , dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap Manajemen Laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Hasil analisis menggunakan uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung untuk variabel profitabilitas, Lverage, dan ukuran perusahaan secara simultan sebesar 14,854 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan toleransi kesalahan sebesar 0,05. Dengan demikian penelitian ini dapat membuktikan bahwa profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Manajemen Laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Hasil uji *adjusted* R² pada penelitian ini sebesar 0,469. Hal ini menunjukkan bahwa Manajemen Laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 dipengaruhi oleh profitabilitas, Lverage, dan ukuran perusahaan sebesar 50,3% sedangkan sisanya 49,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh Profitabilitas, Lverage dan, Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel Profitabilitas secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara Profitabilitas dengan Manajemen Laba . Karena nilai t hitung < dari t tabel (-3,841 < 2,1314) dengan tingkat signifikan (0,000 < 0,05), artinya dengan demikian H₀ dan H_a diterima.

2. Variabel Leverage secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan antara leverage dengan Manajemen Laba . Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-3,693 < 2,1314$) dengan tingkat signifikan ($0,001 > 0,05$) artinya dengan demikian H_0 (ditolak) dan H_a diterima.
3. Variabel Ukuran Perusahaan secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara Ukuran Perusahaan dengan Struktur Modal. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,498 > 2,1314$) dengan tingkat signifikan ($0,001 < 0,05$) artinya dengan demikian H_0 dan H_a diterima.
4. Secara simultan didapatkan sig yaitu ($0,000 < 0,05$) angka ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} 14,854 < F_{tabel} 23,69$ maka penulis menarik kesimpulan bahwa Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang berarti atau signifikan dengan Manajemen Laba karena dari hasil pengujian F_{hitung} diketahui bahwa F_{hitung} yang diperoleh sebesar $14,854 > F_{tabel} 23,69$.

Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian, para investor dan kreditor sebaiknya lebih berhati-hati dalam menginvestasikan dan meminjamkan dana yang dimilikinya, karena perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi terbukti melakukan manajemen laba yang tinggi.
2. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel tidak hanya perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah tetapi juga dalam mata uang asing.
3. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti selanjutnya dapat melakukan pengujian kembali dengan periode waktu yang berbeda dan menambahkan variabel independen lainnya yang dianggap dapat mempengaruhi manajemen laba untuk memperkaya penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah , M. W., & Bayan, A. Y. (2020). Interaction Of Independent Commissioners Against Earning Management Determinants. *International Journal Of Engineering Technologies And Management Research*, 31-38.
- Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 15, No. 1, 15, 27-42.
- Andini, N. L., & Sukartha, I. M. (2020). The Effect Of Earning Management, Managerial Ownership And Firm Size In The Return Of Acquisition Companies In Indonesia Stock Exchange 2011-2017 Period. *International Research Journal Of Management, IT and Social Sciences*, 116-125.
- Andini, R., & Amboningtyas, D. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Prosiding Seminar Nasional Unimus (Volume 2,2019)*, 2, 193-201.
- Arafat, L. K. (2015). PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP BIAYA MODAL EKUITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi (Volume 10, No. 1 Tahun 2015)*, 10, 45-70.
- Ardiyansyah, M. (2013). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI. 1-17.
- Asghar, A., Sajjad, S., Shahzad, A., & Matemilola, B. T. (2020). Role Of Discretionary Earning Management In Corporate Governance-Value And Corporate Governance-Risk Relationships. *The International Journal Of Bussiness In Society*.

- Ayu, M., Gamayuni, R. R., & Urbanski, M. (2020). The Impact Of Environmental And Social Costs Disclosure On Financial Performance Mediating By Earning Management. *Polish Journal Of Management Studies*.
- Fandriani, V., & Tunjung, H. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi, Volume I No. 2/2019 Hal: 505-514*, 1, 1-10.
- Fitriyani, F. (2020). The Effect Of Implementation Of Good Corporate Governance, Company Size, And Free Cash Flow On Earnings Management. *Journal Accountability*, 9, 72-83.
- Hendra, J., Koesharjono, H., & Priantono, S. (2018). Implication of good corporate governance and leverage on earnings management. *International Journal of Social Science & Business*.
- Irawan, W. A. (2013). ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA. 1-66.
- Kristiani, K. E., Sulindawati, N. L., & Herawati, N. T. (2014). PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA. *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume: 2 No. 1 Tahun 2014)*, 2, 1-12.
- Lesmana, I. P., & Sukartha, I. M. (2017). PENGARUH MANAJEMEN LABA PADA NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA. *ISSN:2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.19.2. Mei (2017): 1060-1087*, 19.2, 1060-1087.
- Lestari, N., & Anjelina. (2013). PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN. 1-7.
- Lestari, S. P., Paramita, P. D., & Pranaditya, A. (2016). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. 1-18.
- Mardjono, E. S., Chen, Y. S., & He, L. J. (2020). Earning Management And The Effect Characteristics Of Audit Commitee, Independent Commissioners: Evidence From Indonesia. *International Journal Of Bussiness And Society*, 569-587.
- Moradi, M., Ghozat, H., Soukhakian, I., & Hosseinzadeh, S. (2021). Investigation Of The Role Of Competitors' Performance in Earning Management. *Journal Of Financial Accounting Research*, 1-18.
- Mufidah, M., Febrianti, I., & Masnun, M. (2020). The Effect Of Governance Quality And Earning Management With Internal Control As Moderating Variable Towards Firm Value. *Journal Of Accounting And Finance Management*, 192-200.
- Mukti, A. H. (2020). Does Corporate Governance As a Moderating Variable Influence The Relationships Between Asmmetry Information And Earning Management. *Internasional Bussiness Management*, 859-864.
- Oktaviani, M., & Mochklas, M. (2020). Free Cash Flow, Size, and Earning Management. *1st Borobudur International Symposium On Humanities, Economics And Social Science (BISHESS 2019)*, 62-65.
- Prasadhita, C., & Intani, P. C. (2017). PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA PERUSAHAAN CONSUMER GOODS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *JURNAL RISET AKUNTANSI TERPADU Vol.10 No.2, Oktober 2017*, 10, 247-256.
- PURWANDARI, I. W. (2011). ANALISIS PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PRAKTEK MANAJEMEN LABA (EARNING MANAGEMENT). 1-96.
- Purwanti, A., & Utama, I. W. (2018). Analisis Manajemen Laba sebelum dan sesudah Penerapan Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS). *JASF Journal of Accounting and Strategic Finance*.
- Sagala, L. A., Panjaitan, M., & Krystinawati, T. (2020). PENGARUH HUTANG, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi) Vol. 4 No. 3, 2020*, 4, 924-936.

- Sari, D. V. (2013). PENGARUH PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN ASET, UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR AKTIVA DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL. 1-64.
- Trisnawati, R., Wiyadi, & Nugraheni, D. (2015). THE ANALYSIS OF INFORMATION ASYMMETRY, PROFITABILITY, AND DEFERRED TAX EXPENSE ON INTEGRATED EARNING MANAGEMENT. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, Vol. 7, Issue 1 (Dec.) ISSN 2289-1560, 7, 1-8.
- Weerathunga, P., Xiaofang, C., & Sameera, T. (2020). Heterogeneity In Earning Management Of Listed Companies Following International Financial Reporting Standards Convergence: A Developing Country Experiences. *International Journal Of Economics And Financial Issue*, 101-108.
- Wibisana, I. D., & Ratnaningsih, D. (2013). ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ARAH MANAJEMEN LABA. 1-13.
- Wuryani, E. (2017). COMPANY SIZE IN RESPONSE TO EARNINGS MANAGEMENT AND COMPANY PERFORMANCE. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*.
- Yosvid, Y. (2020). The Influence Of Operational Income And Load Association, Leverage, And Firm Size On Earning Management. *International Journal Of Public Budgeting, Accounting And Finance*, 178-190.